

METAKOGNISI DAN KOMPETENSI MULTIBUDAYA: MEMPERLUAS MODEL KONSELING KARIR YANG SESUAI DENGAN BUDAYA



Oleh

DEDI HERDIANA HAFID

Mengapa Penting?



- ***Cultural diversity*** adalah gambaran dari konteks sosial yang signifikan bagi perkembangan karir dan perilaku kerja individu.
- **Kefektifan konseling karir dipengaruhi oleh faktor sosio-kultural, historis, dan politis** yang membentuk perkembangan karir kelompok individu yang berbeda secara budaya dan secara signifikan mempengaruhi cara pandang mereka terhadap diri mereka sendiri dan cara pandang mereka terhadap dunia.

Mengapa Perlu?



- Keefektifan konseling karir dipengaruhi oleh kompetensi metakognisi multibudaya konselor.
- Proses metakognitif diperlukan untuk mengarahkan konselor dalam melaksanakan konseling karir yang berpusat pada masalah budaya.
- Konselor karir yang tidak sensitif budaya akan memberikan alternatif solusi yang “prematur” (Ivey).

Konseling Karir : Yang Diketahui dan Belum Diketahui

DIKETAHUI

1. Konseling karir yang efektif dapat membantu konseli menentukan **PILIHAN** dan membuat **KEPUTUSAN** karir
2. Komponen penting konseling karir: latihan tertulis, interpretasi dan umpan balik secara individual, informasi dunia kerja, kesempatan menjadi model, dan dukungan sosial.

BELUM DIKETAHUI

Pengaruh Ras,
Orientasi Seksual,
Gender, dan Konteks
Sosial-Budaya
lainnya

Penting!

1. Konseling karir yang efektif dipengaruhi oleh cara pandang (*worldview*) konselor maupun konseli.
2. Cara pandang bergantung kepada tingkat pengetahuan (*knowledge*), kesadaran (*awareness*), dan keterampilan (*skill*), yang merupakan tiga komponen penting dari kompetensi multikultural.



Konseling Karir dan Model Pengujian untuk Ras/Etnik Minoritas

- **Konseling karir harus mempertimbangkan perubahan demografis dan kebutuhan.**
- **Dibentuk model sekuensial-integratif berdasarkan perbedaan latar belakang budaya.**
- **Dimasukkan pemahaman bahwa perilaku karir konseli tidak berkembang di ruangan yang hampa melainkan melalui interaksi antara individu dengan sistem sosialnya.**

TIGA HAL PENTING dari ARTIKEL

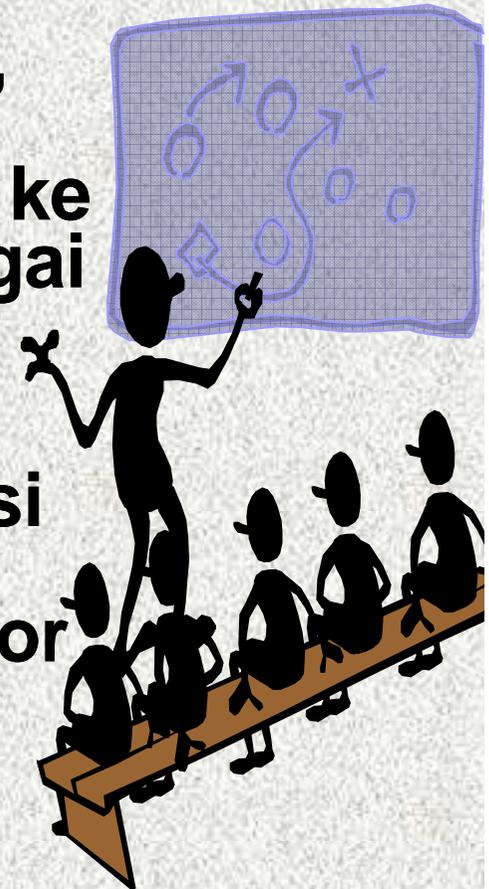
- **Menunjukkan keterkaitan dengan masalah intuisi/gerak hati, namun sebetulnya masih belum terbukti secara empiris.**
- **Berfokus pada pentingnya konselor untuk mendapatkan wawasan mengenai konteks budaya konseli.**
- **Memberikan perhatian yang lebih kepada pentingnya konselor memiliki **kesadaran diri (metakognisi)** dan wawasan yang cukup tentang budaya.**

METAKOGNISI

Metakognisi merupakan ranah paling akhir dari pola pikir, menggarisbawahi kebutuhan konselor untuk ikut serta dalam perenungan diri sesuai dengan skema kognitif serta strategi berpikir yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan informasi mengenai konseli.

METAKOGNISI

- **DIMAKSUDKAN** untuk mengintegrasikan kerangka berpikir, nilai-nilai, dan cara pandang yang secara aktif dilakukan oleh konselor ke dalam proses konseling (karir) sebagai sebuah interaksi.
- Strategi metakognisi memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kompetensi multibudaya dari konselor karir.

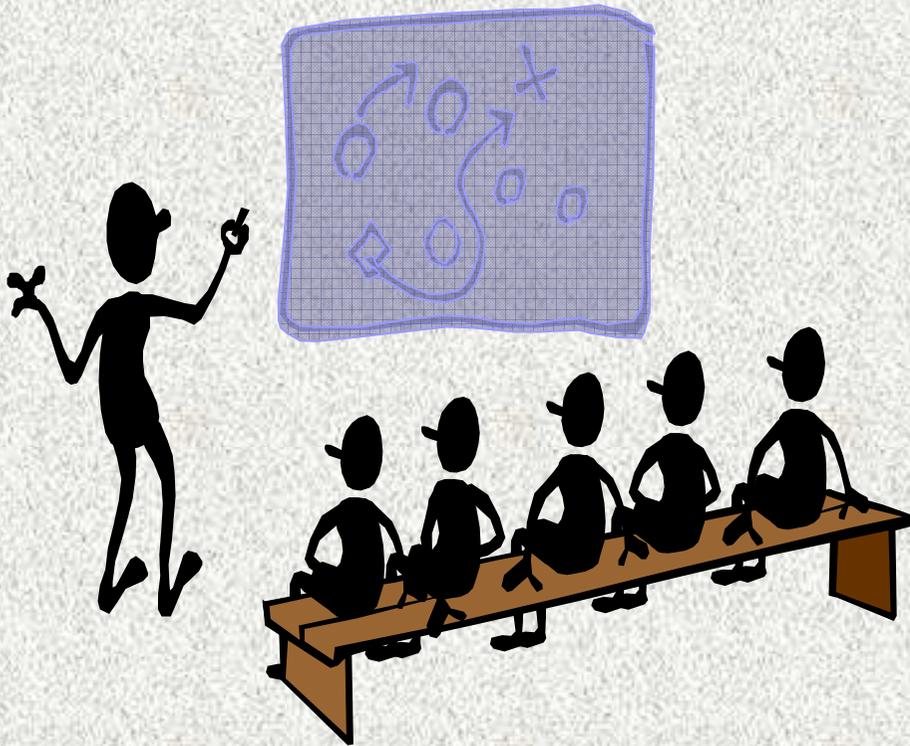


Kesadaran Metakognitif Konselor dalam Memperluas CACCM

- 1. Membangun hubungan**
- 2. Mengidentifikasi permasalahan karir**
- 3. Dampak budaya pada permasalahan karir**
- 4. Perancangan tujuan**
- 5. Penanganan**
- 6. Pembuatan keputusan**
- 7. Klarifikasi ulang keputusan**

Mengembangkan Keterampilan Metakognitif

- Perencanaan
- Pelaksanaan
- Pengawasan
 - Evaluasi





***Correlating Bloom's Domains of Learning
with Christiansen's 4 A's
of Becoming A
Multicultural
Individual***

COGNITIVE

Knowledge
Understanding
Application
Analysis
Synthesis
Evaluation

PSYCHOMOTOR

Coordination
Body Language
Physical Action
Senses

MULTICULTURAL A's

Awareness
Acceptance
Appreciation
Application

AFFECTIVE

Feelings
Emotions
Attitudes
Behaviors

Dimensions Model

“A” Dimensions

Age
Race
Culture
Sexual Orientation
Gender
Social Class
Language
Physicality

“B” Dimensions

Educational Background
Geographic Location
Relationship Status
**Hobbies/Recreational
Interests**
Work Experience
Religion

“C” Dimensions

Historical Moments



Kompetensi Konselor dalam Konseling Karir Multibudaya

1. Kompetensi kesadaran konselor mengenai asumsi, nilai, dan polemik sendiri.
2. Kompetensi memahami sudut pandang dunia klien dengan budaya yang berbeda.
3. Kompetensi mengembangkan strategi dan teknik intervensi yang sesuai



Kemampuan metakognisi dan kompetensi konselor karir dalam konseling multibudaya pada akhirnya bermuara pada kearifan-nya.



Karakteristik Konselor Multibudaya yang Arif

- **Sangat empatik dan memiliki rasa iba yang besar**
- **Tidak menggunakan pendekatan atau ketrampilan yang bersifat otomatis**
- **Memiliki tilikan secara mendalam**
- **Tidak mudah mengelabui dan menipu**
- **Memiliki pengetahuan diri dan kesadaran diri secara ekstensif**





Karakteristik Konselor Multibudaya yang Arif

- **Belajar dari kesalahan**
- **Siap melakukan penataan ulang konteks kultural**
- **Mengetahui rentangan strategi mengatasi masalah**
- **Dapat memotong langsung kepada esensi situasi dan kondisi**
- **Memahami kerangka masalah secara tepat**





Karakteristik Konselor Multibudaya yang Arif

- **Melihat saling ketergantungan antara orang dan benda**
- **Toleran dan mau menerima**
- **Seorang ahli dalam melakukan transendensi diri**



Terima Kasih